

ANALISIS PENGARUH KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

ANALYSIS OF BANK HEALTH INFLUENCE USING RISK BASED BANK RATING METHOD TOWARD SHARE PRICE ON BANKING SECTOR THAT LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2016

Nadia J.M. Bangun¹, Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M.², Tieka Trikartika Gustyana, S.E., M.M.³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom

nadiabangun@gmail.com¹, dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id², thieqa.gustyana80@gmail.com³

ABSTRAK

Salah satu penyebab dari perubahan harga saham karena dipengaruhi oleh kinerja dalam bank. Kinerja bank yang baik akan mampu menarik investor untuk menyimpan dananya kepada bank melalui pasar modal. Semakin banyak investor ingin menyimpan dananya maka harga saham dari bank tersebut akan meningkat, jika semakin sedikit investor maka harga saham juga akan menurun. Kinerja dari bank dapat diukur menggunakan tingkat kesehatan bank dengan 4 indikator. Indikator pertama yaitu Profil Risiko (*risk profile*) dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), indikator kedua yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), indikator ketiga yaitu Rentabilitas (*earnings*) dengan rasio *Return on Asset* (ROA), dan indikator keempat yaitu Permodalan (*capital*) dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif serta bersifat kausal. Dengan menggunakan data berkala (*time series*), populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan 20 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, GCG, ROA, CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial LDR, ROA, CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : LDR, GCG, ROA, CAR, Harga Saham

ABSTRACT

One of the causes of stock price changes is because it is influenced by performance in the bank. A good bank performance will be able to attract investors to save their funds to banks through the capital market. The more investors want to save the funds then the stock price of the bank will increase, if fewer investors then the stock price will also decline. The performance of banks can be measured using bank soundness with 4 indicators. The first indicator that's risk profile with the ratio of Loan to Deposit Ratio (LDR), the second indicator is Good Corporate Governance (GCG), an indicator third is profitability (earnings) by a ratio Return On Assets (ROA), and the fourth indicator is the Capital with Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. This research is descriptive and verification research and is causal. By using time series data, population in this research is banking sector which listing in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016, with 20 sample. The type of data used in this study is panel data and using secondary data. The results of this study indicate that the LDR, GCG, ROA, CAR simultaneously significant effect on stock prices, partially LDR, ROA, CAR significant effect on stock prices, and GCG no significant effect on stock prices.

Keywords : LDR, GCG, ROA, CAR, Stock Price

1. Pendahuluan

Agar menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank, harus adanya transparansi dari lembaga perbankan tersebut dari segi laporan keuangan dan kesehatan bank yang dipublikasikan. Keadaan suatu bank dikatakan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya dan perekonomian nasional adalah suatu kondisi sistem perbankan yang menurut penilaian Bank Indonesia terjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang berdampak kepada hajat hidup orang banyak^[1]. Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan bank yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke bank tersebut melalui pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli

atau menyimpan dananya dalam suatu saham, maka harga saham tentunya akan semakin naik. Begitu juga sebaliknya apabila semakin banyak investor yang akan menjual atau melepas suatu saham, maka harganya pun akan semakin bergerak turun^[2]. Perubahan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan tingkat kesehatan bank, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi dan semakin banyak investor yang berminat untuk menyimpan dananya pada bank tersebut^[3].

Dalam Peraturan Bank Indonesia yang telah menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank umum berdasarkan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating* dengan penilaian terhadap indikator Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Pada penelitian ini untuk menilai kinerja dari bank berdasarkan indikator penilaian kesehatan bank yaitu profil risiko dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan penilaian *self-assessment* oleh bank, rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA), dan permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini apakah memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2012-2016.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%^[4].

2.1.1.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam pelaksanaan GCG bagi bank umum menjelaskan bahwa dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank, maka semakin meningkat kebutuhan praktek GCG oleh perbankan. Peningkatan kualitas pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional^[5]. Berikut adalah klasifikasi peringkat GCG beserta predikat kompositnya berdasarkan nilai komposit yang didapatkan setelah melakukan penilaian secara *self-assessment* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Peringkat Komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1.5	Sangat baik	1
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik	2
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	3
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	4
4.5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP

2.1.1.3 Rentabilitas (*Earnings*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

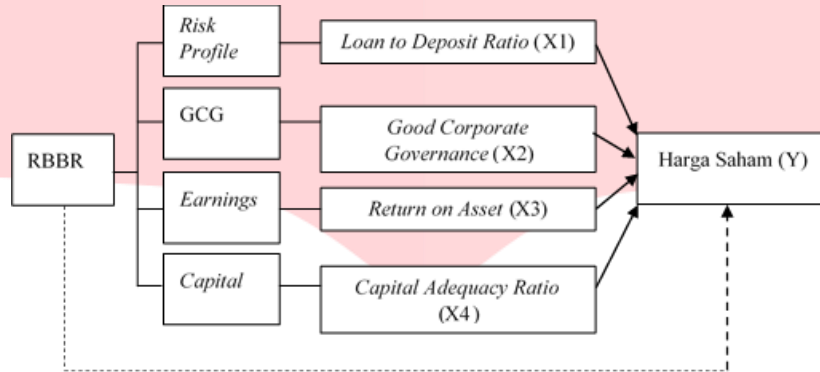
Penilaian terhadap faktor rentabilitas merupakan penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank. Penilaian faktor rentabilitas dengan ROA adalah untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik^[6].

2.1.1.4 Permodalan (*Capital*)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (3)$$

Permodalan (*capital*) yaitu penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap faktor permodalan adalah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko^[7].

2.1.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - - : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah didapatkan, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu data yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus data silang (*cross section*). Data semacam ini dapat diperoleh misalnya dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* pada suatu periode tertentu^[8]. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam fungsi regresi data panel :

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
 β_0 : Konstanta
 X_1 : LDR
 X_2 : GCG
 X_3 : ROA
 X_4 : CAR
 b_1 : Koefisien regresi dari variabel X_1 (LDR)
 b_2 : Koefisien regresi dari variabel X_2 (GCG)
 b_3 : Koefisien regresi dari variabel X_3 (ROA)
 b_4 : Koefisien regresi dari variabel X_4 (CAR)
 ε_{it} : Error term

Populasi pada penelitian ini adalah sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri^[9]. Sampel yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk sektor perbankan yang listing di BEI periode 2012-2016
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2012-2016
3. Perusahaan yang tidak tersedianya data GCG perusahaan selama periode 2012-2016
4. Perusahaan yang tidak tersedianya indeks harga saham di *Yahoo Finance* selama periode 2012-2016

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria metode pengambilan sampel *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian

Perusahaan yang termasuk sektor perbankan yang listing di BEI periode 2012-2016	43
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2012-2016	5
Perusahaan yang tidak tersedianya data GCG selama periode 2012-2016	11
Perusahaan yang tidak tersedia indeks harga saham di <i>Yahoo Finance</i> selama periode 2012-2016	7
Total	20

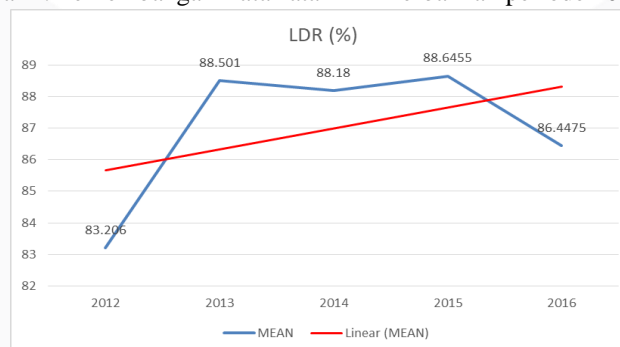
Sumber : data diolah penulis (2017)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perkembangan Variabel Penelitian

3.1.1 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Gambar 2. Perkembangan Rata-rata LDR Perbankan periode 2012-2016

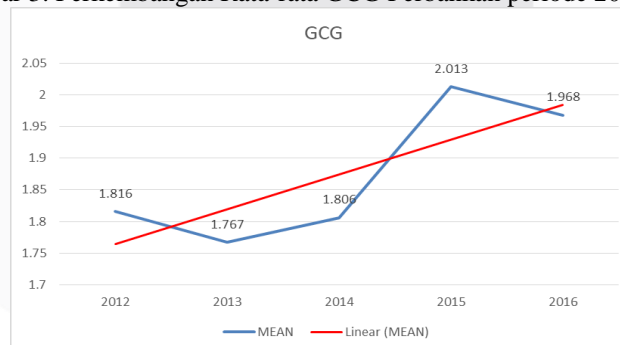


Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 2, nilai rasio LDR tertinggi pada tahun 2015 sebesar 88.6455, sedangkan nilai rasio LDR terendah pada tahun 2012 sebesar 83.206. Jika dilihat dari garis tren, rasio LDR setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan angka LDR menunjukkan ketidakmampuan perbankan dalam membayar kembali seluruh kewajiban ataupun hutangnya. Namun, jika disesuaikan dengan batas aman minimum dan maksimum LDR sebesar 80%-110%, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai LDR perbankan masih di dalam batas aman minimum dan maksimum.

3.1.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Gambar 3. Perkembangan Rata-rata GCG Perbankan periode 2012-2016

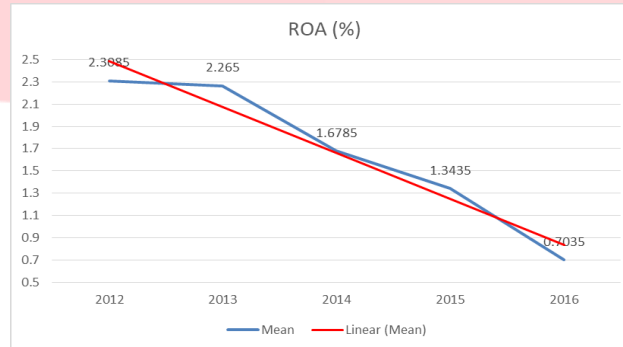


Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan nilai rasio GCG tertinggi pada tahun 2015 sebesar 2.013 dan berdasarkan predikat komposit GCG yaitu baik, sedangkan nilai rasio LDR terendah pada tahun 2013 sebesar 1.767 dan berdasarkan predikat komposit GCG yaitu baik. Jika dilihat dari garis tren, rasio GCG perbankan setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya semakin besar nilai dari GCG menunjukkan bahwa kinerja dari sektor perbankan semakin menurun tetapi jika disesuaikan dengan klasifikasi peringkat komposit GCG pada sektor perbankan walaupun garis trennya meningkat tetapi nilai rata-rata GCG perbankan masih dalam kategori baik.

3.1.3 Return On Asset (ROA)

Gambar 4. Perkembangan Rata-rata ROA Perbankan periode 2012-2016

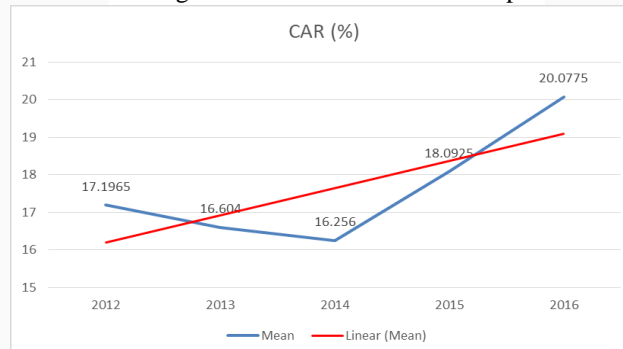


Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2.265 atau 2.26%, sedangkan nilai rasio ROA terendah pada tahun 2016 sebesar 0.7035 atau 0.7%. Jika dilihat dari garis tren, rasio ROA perbankan setiap tahunnya mengalami penurunan. Jika disesuaikan dengan batas aman minimum dan maksimum ROA dengan batas aman 1.5%, dapat disimpulkan bahwa jika nilai dari ROA semakin kecil dan dibawah 1.5% maka semakin menurunnya kinerja perbankan dalam menghasilkan laba seperti pada tahun 2015 dan 2016.

3.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Gambar 5. Perkembangan Rata-rata CAR Perbankan periode 2012-2016

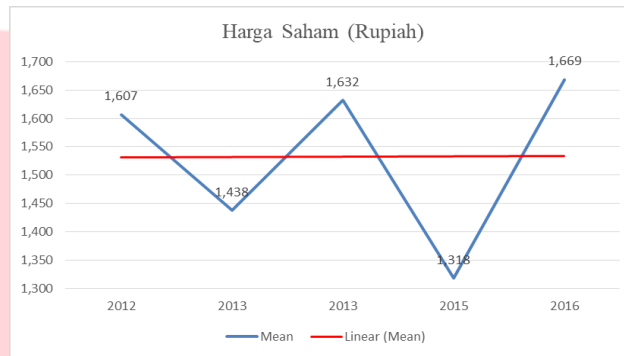


Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 5, menunjukkan rasio CAR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 20.0775 atau 20.07%, sedangkan nilai rasio CAR terendah pada tahun 2014 sebesar 16.256 atau 16.25%. Jika dilihat dari garis tren, rasio CAR sektor perbankan periode 2012-2016 setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Jika disesuaikan dengan batas aman minimum CAR sebesar 6.5%, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio CAR diatas 6.5%, maka semakin baik kemampuan perbankan dalam menghadapi risiko kerugian.

3.1.5 Harga Saham

Gambar 6. Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perbankan periode 2012-2016



Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan Harga Saham tertinggi pada tahun 2016 Rp1.669, sedangkan nilai harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar Rp1.318. Jika dilihat dari garis tren, harga saham sektor perbankan periode 2012-2016 setiap tahunnya datar artinya adalah harga saham dengan tren yang datar akan mengakibatkan modal yang ditanam akan semakin lama berkembangnya. Oleh karena itu sektor perbankan harus meningkatkan kinerja keuangan bank yang baik sehingga menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke sektor perbankan melalui pasar modal. Karena semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan dananya dalam suatu saham, maka harga saham tentunya akan semakin naik sehingga tren harga saham sektor perbankan dapat meningkat.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami^[10].

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	100	52.39000	113.3000	86.99600	10.59731
GCG	100	1.000000	4.000000	1.874000	0.510656
ROA	100	-9.580000	5.150000	1.659800	1.988246
CAR	100	8.020000	27.76000	17.64530	3.511061
Harga Saham (Rupiah)	100	0.058269	11.08574	6.388034	2.061843

Sumber : Output Eviews, data diolah

Berdasarkan tabel 3, jumlah data observasi dalam penelitian berjumlah 100. Untuk nilai LDR, nilai minimumnya adalah 52.39000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 113.3000 dengan rata-rata sebesar 86.99600. Untuk GCG, nilai minimumnya adalah 1.000000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4.000000 dengan rata-rata sebesar 1.874000. Untuk ROA, nilai minimumnya adalah -9.580000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 5.150000 dengan rata-rata sebesar 1.659800. Untuk CAR, nilai minimumnya adalah 8.020000 dan nilai maksimumnya adalah 27.76000 dengan rata-rata sebesar 17.64530. Untuk nilai harga saham, nilai minimumnya adalah 0.058269 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 11.08574 dengan rata-rata sebesar 6.388034.

3.3 Pengujian Model Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Untuk menentukan apakah *pooled regression model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan, kriterianya adalah dengan hipotesis :

H_0 = Model *pooled regression*

H_1 = Model *fixed effect*

Kriteria pengambilan keputusan ($\alpha = 0,05$) :

- Jika nilai Prob (p-value) Cross-Section Chi Square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.
- Jika nilai Prob (p-value) Cross-Section Chi Square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *pooled regression*.

Jika hasil yang didapatkan adalah model *pooled regression* maka akan dilanjutkan ke uji *langrange multiplier*, dan sebaliknya jika hasil yang didapat adalah model *fixed effect* maka akan dilanjutkan ke uji Hausman.

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.960513	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.819908	19	0.0000

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Prob (*Cross-section Chi-square*) sebesar 0.0000 dengan kesimpulan bahwa *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*. Untuk langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian antara model *fixed effect* dan model *random effect* dengan menggunakan Uji Hausman.

3.3.2 Uji Hausman

Untuk menentukan model manakah yang akan digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*, kriteria dari pengujian ini adalah dengan hipotesis :

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Kriteria pengambilan keputusan ($\alpha = 0,05$) :

- Jika nilai prob (*p-value*) Cross Section random $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga akan menggunakan model *random effect*.
- Jika nilai prob (*p-value*) Cross Section random $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.

Jika hasil yang didapatkan adalah *fixed effect* maka model yang dipakai dalam regresi data panel adalah model *fixed effect* dan sebaliknya jika hasil yang didapatkan adalah *random effect* maka model yang dipakai adalah model *random effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.396281	4	0.0519

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0.0519, dengan kesimpulan bahwa *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka sesuai dengan ketentuan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

3.3.3 Model Fixed Effect

Tabel 6. Model Fixed Effect

Dependent Variable: LNHARGASAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/08/18 Time: 11:05
 Sample: 2012 2016

Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.07827	1.750432	-5.757590	0.0000
LDR	0.139377	0.016127	8.642532	0.0000
GCG	0.349235	0.294358	1.186428	0.2384
ROA	0.318025	0.084454	3.765643	0.0003
CAR	0.179013	0.038857	4.607002	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.775299	0.3518
Idiosyncratic random	1.052386	0.6482

Weighted Statistics

R-squared	0.530725	Mean dependent var	3.314860
Adjusted R-squared	0.510966	S.D. dependent var	1.547043
S.E. of regression	1.081863	Sum squared resid	111.1906
F-statistic	26.85993	Durbin-Watson stat	1.766100
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.585846	Mean dependent var	6.388034
Sum squared resid	174.3042	Durbin-Watson stat	1.126614

Hasil dari model *fixed effect* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya adalah variabel independen atau bebas yaitu LDR, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Berdasarkan nilai Prob(t-Statistic) variabel LDR lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perubahan LDR berdampak pada harga saham. Koefisien LDR sebesar 0.139377 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan LDR 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.139377%.
3. Berdasarkan nilai Prob(t-Statistic) variabel GCG lebih besar dari taraf signifikansi ($0.2384 > 0.05$) sehingga H_0 diterima, artinya GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perubahan GCG tidak berdampak pada harga saham. Koefisien GCG sebesar 0.349235 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan GCG 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.349235%.
4. Berdasarkan nilai Prob(t-Statistic) variabel ROA lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0003 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perubahan ROA berdampak pada harga saham. Koefisien ROA sebesar 0.318025 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROA 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.318025%.
5. Berdasarkan nilai Prob(t-Statistic) variabel CAR lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.0000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak, artinya CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya perubahan CAR berdampak

pada harga saham. Koefisien CAR sebesar 0.179013 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CAR 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.179013%.

4. Kesimpulan

1. Perkembangan garis tren variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan setiap tahunnya dan masih berada dalam batas aman sesuai dengan batas aman masing-masing variabelnya. Garis tren *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada di bawah batas aman pada tahun 2015 dan 2016. Garis tren harga saham menunjukkan tren datar setiap tahunnya dimana dibutuhkan peningkatan kinerja pada sektor perbankan untuk menarik investor agar menanamkan dananya pada sektor perbankan di pasar modal.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sementara *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan indikator lain diluar variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel-variabel yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank serta diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor perbankan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. (1998). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- [2] Kania, Imas Siti. (2012). *Pengaruh Perubahan Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Bandung: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- [3] Hendrayana, Putu dan Yasa Gerianta. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 554-569.
- [4] Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. (2006). Jakarta: Bank Indonesia.
- [6] Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- [7] Wardiah. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia,
- [8] Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Siregar, Sofyan . (2010) . *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.